

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian judul

Judul yang kami ajukan untuk Tugas Akhir ini adalah:

“*Solo Sky City*” Untuk dapat mengetahui pengertian judul di atas, maka diuraikan lebih dahulu pengertian atau definisi dari masing-masing komponen kata yang digunakan dalam menyusun judul tersebut :

a. *Sky City*

Sky City adalah suatu kemungkinan masa depan perkotaan super tinggi pencakar langit proyek ini bertujuan membantu mengakhiri masalah kemacetan dan kurangnya *greenspace* di Solo untuk masa depan dengan wajah wilayah metropolitan.

b. Surakarta

Surakarta, juga disebut Solo atau Sala, adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang berpenduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan penduduk 13.636/km². Kota dengan luas 44 km² ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah Utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah Timur dan Barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah Selatan. Sisi Timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Solo merupakan pewaris Kerajaan Mataram yang dipecah pada tahun 1755. (Wikipedia, diakses tahun 2011)

1.2 Latar belakang masalah

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu kota. Semakin besar pertumbuhan kota maka akan bertambah pula beban untuk kota tersebut. Dampak dari perkembangan suatu kota adalah semakin menipisnya ketersediaan lahan untuk tempat tinggal dan semakin berkurangnya infrastruktur pada kota itu. Surakarta sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat kegiatan di Solo Raya juga mengalami hal tersebut, pertumbuhan penduduk yang terus menerus meningkat dan

perkembangan ekonomi yang terus mengalami deflasi, pada tahun 2011 ini solo mengalami deflasi sebesar 0,9%, dengan deflasi sebesar itu maka inflasi perekonomian di solo terus terjaga dan pertumbuhan ekonomi riil semakin bagus, sehingga pendapatan masyarakat juga akan meningkat.

Semuanya meningkat dari bertambahnya penduduk sampai kebutuhan ekonomi masyarakat semuanya terpenuhi solo akan menjadi kota yang maju dan hi-tech dimasa yang akan datang, tapi semua itu memiliki dampak yang akan datang, yaitu semakin menipisnya lahan untuk tempat tinggal sehingga area-area historis dijadikan lahan untuk tempat, kemudian tanah-tanah subur akan dirubah menjadi kawasan pemukiman karena tuntutan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal, konsumsi energi yang sangat besar sehingga energi-energi untuk aktifitas sehari-hari akan semakin langka. Padahal Solo memiliki konsep *Eco Cultur City*, merupakan gabungan dari 2 konsep *Eco Culture* dan *Eco City*. *Eco Culture* adalah pembangunan kebudayaan dan tradisi lokal yang berbasis pada ekologi lingkungan masyarakat dengan harapan mampu menumbuhkan sektor pariwisata dan menjamin pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, *Eco City* merupakan konsep kota yang hijau, sehat, dan bersahabat dengan lingkungan. Konsep ini menekankan adanya ketergantungan fisik dari masyarakat pada kondisi lingkungan. *Eco Cultural City* merupakan pembangunan kota yang menggabungkan nuansa budaya dengan kota berwawasan lingkungan yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya secara berkelanjutan.

Untuk tetap menjaga agar semuanya tetap stabil maka diperlukan sesuatu untuk mengganti ketersediaan lahan untuk bertempat tinggal, untuk menghemat energi yang ada untuk digunakan banyak orang, dan mengatasi infrastruktur perkotaan yang semakin padat penduduknya.

Sky City akan mengatasi masalah-masalah di atas, *Sky City* merupakan kawasan perkotaan yang akan disusun vertical keatas dan akan berbentuk sebuah bangunan raksasa, dibangun untuk menggantikan ketersediaan lahan yang ada di Solo didalamnya memuat berbagai aktifitas orang yang dulu dilakukan di bumi dan tiap hari orang-orang pasti akan lakukan, nantinya akan dipindah kedalam *Sky*

City, karena di dalamnya akan memuat pertokoan, hotel, mall, apartemen, universitas, sekolahan, dan aktifitas-aktifitas lain yang bersifat *futuristic*, memungkinkan orang dari lahir sampai meninggal tanpa menginjakkan kaki di bumi karena kebutuhan sehari-hari akan dapat terpenuhi dalam *Sky City*.

Sky City juga dapat menyelamatkan lahan hijau dan kawasan cagar budaya yang menjadi wajah Solo saat ini, menyelamatkan lahan hijau karena nantinya *Sky City* akan ditempatkan di kawasan yang di prediksi akan menjadi kota barunya Solo, di kota baru itu nanti sebelum terjadinya banyak masalah sosial maka akan dibangun *Sky City*, dan itu untuk membantu mnghindarkan cagar-cagar budaya di kota Solo dari pergantian jaman karena semua aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan modernisasi akan dialihkan ke *Sky City* yang ditempatkan di kota barunya Solo, sehingga pada masa yang akan datang orang-orang tetap bisa menikmati sejarah kota Solo, meskipun zaman sudah sangat modern. *Sky city* di Surakarta akan dibangun dengan konsep Eco Culture, dengan konsep ini dimaksudkan pada masa yang akan datang, dengan besarnya hiruk pikuk masyarakat modern, nilai-nilai budaya tetap berjalan lancar dan lahan hijau akan terselamatkan.

Penataan kawasan sekitar *Sky City* juga akan membantu *Sky City* itu sendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, karena kalau kawasan kota mandirinya Solo tersebut tidak ditata dari awal maka akan banyak penyalahgunaan fungsi lahan dan jika itu terjadi *Sky City* bukan penyelamat lahan tapi menjadi perusak lahan karena akan banyak menyerap pendatang di sekitar itu.

1.3 Rumusan masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, DP3A ini mengangkat rumusan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat pendekatan perencanaan Solo Sky City
- b. Bagaimana membuat zonasi dan sistem sirkulasi
- c. Bagaimana desain Solo Sky City dengan memperhatikan aspek hemat energi, transportasi, dan sistem utilitas.

1.4 Tujuan

Membuat *Sky City* sebagai lahan buatan untuk tempat tinggal di masa mendatang.

1.5 Sasaran

Membuat *Sky City* dengan konsep *Green Architecture*

1.6 Manfaat

- a. Untuk masyarakat, agar dapat bemanfaat dan sebagai jalan keluar dari permasalahan-permasalahan sosial yang sudah ada.
- b. Untuk mahasiswa dapat membuka wawasan bagaimana membangun bangunan yang dapat bermanfaat untuk masyarakat pengguna dan masyarakat sekitar.

1.7 Lingkup Perancangan

a. Lingkup Wilayah

Untuk mewujudkan desain yang mampu bersinergi dengan keselamatan ekosistem lingkungan, pemilihan area perencanaan juga memegang peranan penting. Adapun beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan site dalam merencanakan pembangunan *Sky City* di kota mandiri adalah:

- 1) Hubungannya terhadap area yang dilindungi di sekitarnya.
- 2) Hubungan antara area perencanaan dan sistem zonasi disekitarnya.
- 3) Hubungannya dengan potensi-potensi kawasan sekitarnya di luar site
- 4) Hubungannya dengan semua elemen dalam rencana induk area yang dilindungi.

Lokasi yang potensial harus benar-benar mempertimbangkan hubungan antara lokasi dengan fungsi area yang dijadikan pembangunan. Site tersebut juga harus dapat memberikan jaminan bahwa adanya *Sky City* merupakan satu rangkaian dari fungsi kawasan tersebut, baik skalanya maupun pemakainya.

b. Lingkup Materi

Proses pembahasan maupun perencanaan yang dilakukan dalam perencanaan *Sky City* di kawasan Solo Raya dibatasi pada disiplin ilmu Arsitektur, terutama yang berkaitan dengan perencanaan arsitektur sebagai sarana *Urban Development*

serta terwujudnya konsep Arsitektur yang mampu bersinergi dengan keselamatan ekosistem lingkungan.

Adapun pembahasan mengenai penerapan teknologi pendukung bangunan di luar disiplin ilmu arsitektur yang dianggap mendasari dan ikut menentukan dalam faktor perancangan akan dimasukkan dengan cara logika dan asumsi dalam koridor *Concept Design*.

c. Lingkup Kajian Pembahasan

Secara garis besar kajian pembahasan yang akan dilakukan dikelompokkan menjadi kajian:

1) Kajian *Urban Design*

Sebagai acuan awal dalam penyusunan konsep makro perencanaan. Pendekatan *Urban Design* digunakan sebagai awalan dalam penyusunan konsep makro perencanaan dirasa sangat penting karena dapat membantu dalam menciptakan perencanaan yang selaras dengan kondisi kawasan sekitarnya.

2) Kajian konsep pendukung perencanaan

Tinjauan mengenai konsep sistem struktur maupun utilitas pada bangunan yang ramah lingkungan dan nantinya akan digunakan dalam perencanaan resort serta konsep-konsep lain yang dapat dikembangkan menyangkut sistem struktur tersebut.

3) Kajian ekosistem lingkungan

Perencanaan yang dilakukan akan menimbulkan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada kondisi ekosistem kawasan sekitar perencanaan.

d. Waktu dan Subtansi

Konsep perencanaan ini disusun untuk memenuhi target waktu tahun 2040, dimana subtansinya fokus pada urban desain, perumahan dan high rise, building dengan pendekatan *Green Architecture*.

1.8 Metode Perancangan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metodologi dalam proses baik pengumpulan data hingga penganalisaan yang nantinya akan

digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan *Sky City* di Surakarta, adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Metoda Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam studi perancangan ini adalah data primer dan data sekunder. Kegiatan pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi Langsung

Pengamatan langsung terhadap kondisi kawasan Solo Raya digunakan untuk mendapatkan data primer, meliputi:

- a) Kondisi lingkungan site terpilih meliputi, pemotretan site: jalan-jalan high, vegetasi, suasana, dan topografi
- b) Peta
- c) Data numerik tentang kependudukan, perekonomian, penggunaan lahan, luas wilayah, dan faktor iklim.

Sumber data diperoleh dari BPS, Bappeda, dan Internet.

2) Analisis Dokumentasi (*content analysis*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai instansi terkait, seperti Perguruan Tinggi, Pemerintah (Pusat maupun Daerah), Instansi Pemerintah, Instansi lainnya, text-book laporan/makalah, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek dan fokus penelitian.

Segenap data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta akan disajikan dalam bentuk tabulasi maupun secara deskriptif.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi Solo

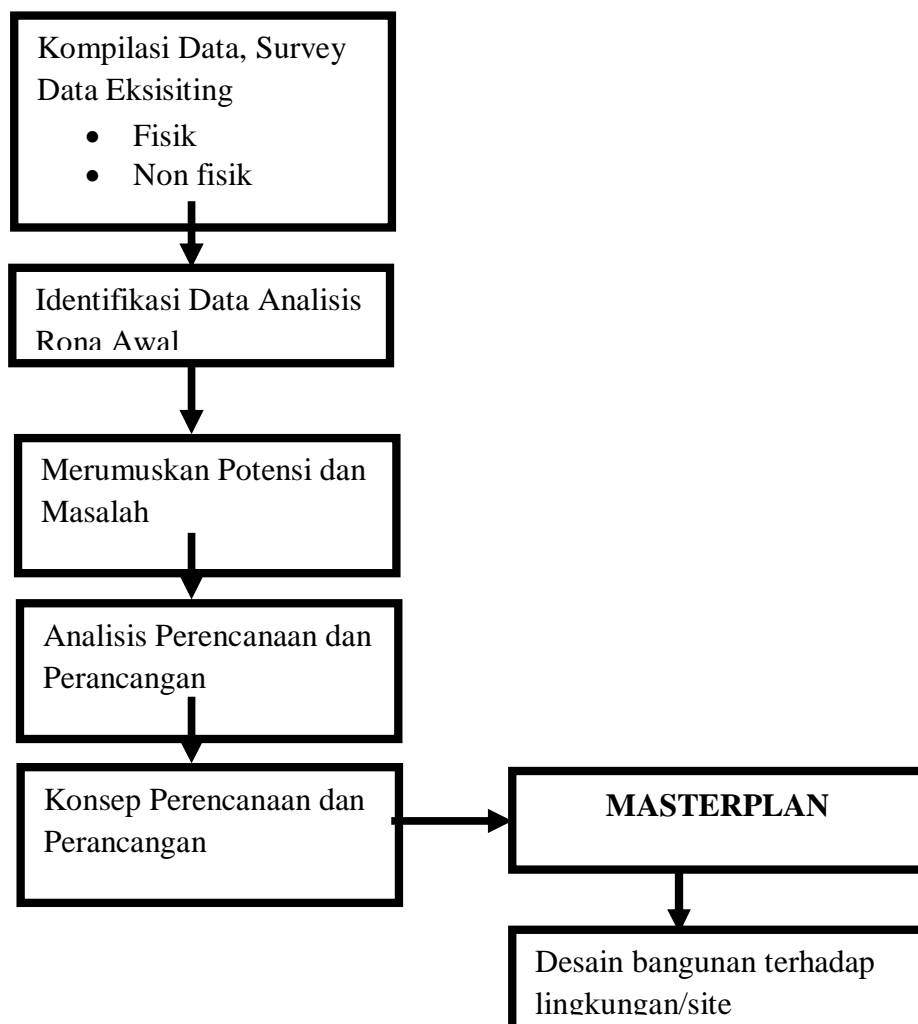
2) Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai instansi terkait, seperti Perguruan Tinggi, Pemerintah (Pusat maupun Daerah), Instansi Pemerintah, Instansi lainnya, *text-book* laporan/makalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan perancangan ini.

c. Teknik Analisis

Segenap data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis secara kuantitatif dan kualitatif serta akan disajikan dalam bentuk tabel maupun secara deskriptif.

1.9 Alur Pikir



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir

Sumber: Penulis, 2011

1.10 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Struktur penyajian Laporan Perancangan *Sky City* di Surakarta adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan dan inti sari laporan keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang deskripsi *Sky City*, kawasan dan diskripsi konsep *Green Architecture* untuk menyelamatkan ketersediaan lahan.

BAB III GAMBARAN AWAL KAWASAN PERENCANAAN SERTA ANALISIS PEMILIHAN SITE.

Berisi deskripsi tentang kota Solo dan kabupaten-kabupaten di sekitarnya (wilayah Solo Raya). Selain itu juga berisi analisis pemilihan site untuk dapat dibangunnya *Sky City*

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP SKY CITY DI KAWASAN SOLO RAYA

Berisi pendekatan-pendekatan untuk desain bangunan, meliputi pendekatan lokasi, zona dalam *Sky City*, struktur, tampilan fisik, dan utilitas